

## **MENINGKATKAN NILAI TAMBAH KEKAYAAN FLORIKULTURA NASIONAL MELALUI PEMULIAAN TANAMAN**

Tanaman hias yang tidak hanya tanaman berbunga tetapi juga tanaman berdaun indah tentu memiliki masa pajang yang tidak bisa selamanya diminati konsumen. Tanaman hias seperti produk seni yang senantiasa mengikuti selera dan preferensi konsumen yang terus berganti dan berubah ubah. Konsumen yang walaupun tidak di semua bagian cenderung membudidayakan, merawat, dan mengoleksi tanaman-tanaman hias yang lebih baru dan menarik. Tanaman hias bunga dinikmati secara penuh tentu ketika tanaman tersebut telah menghasilkan bunga sampai periode layu bunga, sementara itu tanaman hias berdaun indah seperti jenis-jenis tanaman dari kelompok *Araceae*, *Arecaceae* memiliki waktu *attractiveness* yang lebih panjang karena setiap saat dapat dinikmati keindahan corak, variasi warna dan bentuk daun yang terus bertambah.

Masa pandemic COVID-19 telah mengangkat kembali tren tanaman hias di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menyadarkan kita pentingnya berinteraksi dengan alam melalui penataan lingkungan tempat tinggal yang lebih hijau dan berinteraksi melalui kegiatan merawat tanaman. Pasar tanaman hias sebetulnya merupakan pasar yang stabil dan telah teruji stabilitas sejak lama namun tentu masih ada titik-titik kosong yang perlu diisi dalam rantai nilai pasok dan pasarnya. Kondisi pandemik yang menjadi *booster* untuk lebih banyak orang mulai tertarik dan merawat tanaman hias yang geliatnya tidak hanya terjadi di luar negeri tetapi dirasakan juga di Indonesia. Permintaan tanaman hias terutama tanaman pot dalam ruangan meningkat drastis yang terlihat dari peningkatan volume ekspor yang signifikan. Pelaku-pelaku ekspor pada tanaman hias tidak hanya perusahaan besar yang memiliki jejaring pasar internasional yang luas tetapi juga pelaku ekspor secara individu seperti anak-anak muda yang memanfaatkan teknologi kekinian, teknologi informasi .

Pasar tanaman hias dapat dijaga keberlanjutannya dengan melakukan inovasi melalui perakitan tipe-tipe baru yang terus dilakukan secara kontinyu melalui kegiatan pemuliaan tanaman.

Pada tanaman hias, program pemuliaan tanaman pada umumnya diarahkan untuk merakit varietas yang memiliki corak warna yang berbeda, bentuk tanaman yang berbeda, dan lebih baik daya adaptasinya. Seperti pada tanaman hias daun yang pada umumnya diperbanyak dengan vegetatif, kegiatan pemuliaan tanaman diarahkan untuk mendapatkan populasi hasil persilangan yang beragam yang kemudian secara langsung dapat diperbanyak secara vegetatif melalui perbanyakan konvensional maupun dapat diintegrasikan dengan kegiatan perbanyakan kultur jaringan secara in vitro. Pemuliaan tanaman pada tanaman hias telah terbukti dapat menjaga keberlanjutan bisnis sebagai contoh kegiatan pemuliaan *Aglaonema* yang diinsiasi oleh Gregori Garnadi Hambali, Pemulia Tanaman Hias yang tinggal di Bogor Jawa Barat, melalui kegiatan pemuliaan *Aglaonema* yang dilakukan oleh Bapak Greg Hambali, kegiatan bisnis tanaman hias *Aglaonema* terus berlanjut dari sejak tahun 1990an sampai saat ini. Kegiatan pemuliaan tanaman *Zephyranthes* yang dikerjakan oleh Bapak Fajar Martha telah terbukti dapat menjaga keberlanjutan bisnis *Zephyranthes* untuk pasar global.



*planlet Aglaonema*



*Aglaonema* hasil persilangan

Indonesia merupakan negara yang akan akan keanekaragaman hayati dan tersedia banyak sumberdaya genetik tanaman atau biasa dikenal dengan negara megabiodiversitas. Kekayaan sumber daya genetik tanaman tersebut diantaranya adalah tanaman florikultura. Kegiatan peningkatan nilai tambah secara berkesinambungan pada komoditas tanaman florikultura merupakan upaya yang sangat perlu dilakukan untuk terus meningkatkan keberlanjutan pasar florikultura nasional yang berorientasi ekspor, mengurangi dan meminimalkan kehilangan material genetik langsung dari alam, dan memberikan diferensiasi bisnis. Melalui kegiatan pemuliaan, diharapkan dapat dihasilkan beragam kultivar yang memiliki paduan corak, warna, bentuk dan karakteristik unik yang lebih baru dan belum pernah ada sebelumnya atau memiliki nilai estetis yang meningkat. Pemuliaan tanaman merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi genetik tanaman menjadi lebih unggul sesuai preferensi konsumen atau sesuai kondisi lingkungan. Pemuliaan tanaman merupakan kegiatan yang dinamis dan berkelanjutan yang dapat dikerjakan juga secara kolektif selain secara individu. Kegiatan dilakukan jika dilakukan secara kolektif atau dalam bentuk komunitas tentu akan memberikan hasil yang lebih banyak dan lebih cepat karena rekombinasi genetik tanamannya lebih banyak dihasilkan.

Pada umumnya teknik pemuliaan yang dipakai dalam melakukan pemuliaan tanaman hias adalah hibridisasi interspesifik, namun ada juga yang merakit varietas baru tanaman hias menggunakan pendekatan induksi mutasi. Secara umum, serangkaian kegiatan pemuliaan pada tanaman hias meliputi tahap, (1) usaha koleksi tanaman sebagai bahan dasar untuk pemuliaan, (2) usaha mengenal biologi reproduksi pada masing-masing tanaman koleksi, (3) usaha untuk melakukan sinkronisasi pembungaan atau membungakan secara serempak, (4) melakukan kegiatan hibridisasi, (5) mengevaluasi kompatibilitas tipe-tipe hibridisasi yang dilakukan, (6) panen dan evaluasi tanaman-tanaman hasil persilangan, (7) melakukan perbanyakan vegetative pada tanaman-tanaman hasil persilangan, (8) komersialisasi.

Kegiatan perakitan varietas baru pada tanaman hias dapat dilakukan tidak hanya oleh seorang yang berprofesi sebagai pemulia tanaman, dapat juga dilakukan oleh hobiis yang telah memiliki koleksi tanaman. Pengetahuan dasar untuk melakukan kegiatan pemuliaan tanaman yaitu mengetahui dan memahami mengenai biologi

pembungaan pada tanaman-tanaman yang dikoleksi. Pengetahuan biologi pembungaan akan membantu kita untuk menentukan waktu terbaik untuk mengumpulkan serbuk sari atau pollen dari tanaman-tanaman yang digunakan sebagai tetua jantan, kemudian menentukan waktu terbaik untuk melakukan penyerbukan buatan. Secara sederhana penyerbukan buatan merupakan kegiatan pemindahan atau transfer pollen dari tanaman yang digunakan sebagai tetua jantan ke stigma atau kepala putih tetua betina. Kegiatan penyerbukan akan menghasilkan benih-benih hasil persilangan. Benih-benih tersebut ditanam untuk lebih lanjut diperbanyak secara vegetatif. Semakin banyak melakukan kegiatan persilangan, semakin banyak peluang memperoleh calon varietas baru yang terbaik. Sehingga dengan banyaknya varietas-varietas baru yang bermunculan, pasar tanaman hias akan terus terjaga.

(Dr. Azis Natawijaya, S.P, M.Si – Pemulia Tanaman Fitotech Agri)